

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Arahman (2010:3) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Komalasari (2010:67) menyatakan bahwa, “*Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju”.

Model *Snowball Throwing* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat ataupun menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang menuntut untuk aktif dalam pembelajaran dikelas misalnya dengan menjawab pertanyaan dari guru. Model ini dapat membangun komunikasi yang baik antar siswa dengan guru.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Tujuan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* adalah untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menyusun pertanyaan dan bertanya dengan tuntutan pertanyaan yang di berikan oleh teman atau pun guru.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran siswa dan membuat siswa lebih berani

mengemukakan pendapat. Jadi model *snowball throwing* ini dapat memunculkan perubahan kompetensi pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Snowball Throwing

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* menurut Agus Suprijono dalam Pariani (2014:128) sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tentang materi yang akan disajikan dalam pembelajaran yang dilakukan.
2. Kemudian, guru membentuk kelompok-kelompok, setelah kelompok terbentuk, guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok untuk diberikan beberapa penjelasan tentang materi yang akan diajarkan.
3. Setelah memperoleh pengarahan dari guru, masing-masing ketua kelompok kembali kedalam kelompoknya. Ketua kelompok selanjutnya menjelaskan tentang materi yang telah diperoleh dan dijelaskan dari guru pada teman-teman dalam kelompoknya.
4. Selanjutnya siswa yang berada dalam kelompok, masing-masing diberikan satu lembar kertas. Kertas tersebut digunakan untuk menuliskan tentang satu pertanyaan. Pertanyaan yang dituliskan berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan oleh masing-masing ketua kelompok.
5. Kertas yang dituliskan pertanyaan oleh masing-masing siswa tersebut, selanjutnya dibuat seperti bola, kertas tersebut dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.
6. Siswa yang memperoleh lemparan bola selanjutnya diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis didalam kertas tersebut.
7. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Snowball Throwing

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam model *snowball throwing* guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks yang nyata. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui

pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan. Dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Adapun ciri ciri model *snowball throwing* menurut peneliti adalah sebagai berikut :

1. Komunikatif
2. Guru dan siswa sama sama berperan aktif dalam pembelajaran
3. Pembelajaran menjadi menyenangkan.

5. Kelebihan Model Pembelajaran Snowball Throwing

Menurut Shoimin (2014:176) kelebihan pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing* sebagai berikut:

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain.
3. Siswa terlihat aktif dalam pembelajaran.
4. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
5. Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis, dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dengan kelompok.

Model *snowball throwing* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model *snowball throwing* ini dapat membuat siswa lebih memahami materi secara mendalam mengenai materi yang dipelajari didalam kelas.

6. Kelemahan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Shoimin (2014:176-177) menyatakan bahwa beberapa kelemahan metode *snowball throwing* adalah sebagai berikut :

1. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
2. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
3. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
4. Memerlukan waktu yang panjang
5. Siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar
6. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2008:155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dalam kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dalam proses pembelajaran sebagai kegiatan menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan program, apabila kegiatan penilaian terjadi sebagai bagian dari program pembelajaran dikelas. Pada sistem pendidikan formal, hasil belajar menjadi ukuran atas tercapainya tujuan dari proses belajar. Proses belajar perlu mendapatkan penilaian atau evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari proses belajar.

3. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan Umum

1. Menilai pencapaian kompetensi peserta didik
2. Memperbaiki proses pembelajaran
3. Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa

Tujuan Khusus

1. Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
2. Mendiagnosis kesulitan belajar
3. Memberikan umpan balik/perbaiki proses belajar mengajar
4. Penentuan kenaikan kelas
5. Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan

4. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2016, hlm. 3) menjelaskan tentang fungsi penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan intruksional.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan

kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapai.

Karena kegiatan pembelajaran tidak semata-mata diorientasikan kepada siswa, tetapi merupakan sistem yang melibatkan semua komponen pembelajaran yang akan digunakan untuk perbaikan bidang pengajaran dan hasil belajar. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.

5. Teknik penilaian

Penilaian hasil belajar dapat menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian dapat dibedakan menjadi teknik penilaian tes dan teknik penilaian non tes.

1. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, tes hasil belajar yang hendak diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian.

C. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Pendekatan dan Metode	Hasil	Kesamaan	Perbedaan
1	Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas XI di SMKN 1 Sedayu Bantul (Ellen Julianti 2011)	Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan teknik analisis datanya bersifat kuantitatif.	Penerapan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.	1. Unit analisis yang digunakan adalah siswa	1.Tempat penelitian 2.Mata pelajaran 3.Variable dependen(hasil belajar) 4.Metode yang digunakan.
2	Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Pendekatan kuantatif	Berdasarkan perbandingan jumlah ketuntasan siklus I dan siklus II diketahui bahwa pada	1. Unit analisis siswa	1 Tempat penelitian 2 Metode penelitian 3 Variabel dependen (hasil belajar)

	<p>dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN Polagan Kabupaten Trenggalek (Sri Lestari 2015)</p>		<p><i>pre-test</i> siklus I sebanyak 9 orang telah tuntas dengan prosentase 31%, sementara 19 lainnya belum tuntas. Sedangkan pada nilai <i>post-test</i> terjadi peningkatan ketuntasan siswa dimana terjadi peningkatan dengan 27 siswa sudah tuntas dan 2 lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 62,1 pada jumlah</p>		
--	---	--	---	--	--

			<p>ketuntasan siswa selama <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> siklus I. Sedangkan pada siklus II, peningkatan terjadi dari <i>pre-test</i> dimana diketahui sebanyak 19 orang dengan prosentase 65,6% dinyatakan sudah tuntas dan 10 siswa dinyatakan belum tuntas.</p>		
--	--	--	---	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan yaitu pada variabel X (Model Pembelajaran Snowball Throwing) dan variabel Y (Hasil Belajar), sebagai ciri dan identitas penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan secara khusus yaitu tempat, judul, subjek, objek , variabel penelitian. Adapun identitas penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Nama Pengarang dan Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Variabel X	Variabel Y
Ajeng Pryscilla Septiani – 2017	“Pengaruh Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Lintas Minat X MIA 2 Sma Kartika XIX-1 Bandung Tahun Ajaran 2016 – 2017)”	<i>SMA KARTIKA XIX-1 Bandung</i>	Variabel X (Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>)	Variabel Y (Hasil Belajar)

D. Kerangka Pemikiran

Belajar adalah suatu aktivitas yang secara sadar menerima pengetahuan, dan mengubah pemahamannya melalui interaksi dengan orang lain, maupun dengan lingkungannya. Dengan belajar seseorang akan bertambah jumlah pengetahuannya, memiliki kemampuan untuk mengingat, adanya kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki, dapat menyimpulkan makna, mampu menafsirkan dan mengaitkan pengetahuan tersebut dengan realitas.

Model pembelajaran diperlukan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang baik tergantung bagaimana pengimplementasiannya di dalam ruang kelas. Untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, guru hendaknya mempertimbangkan dengan melihat tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang akan diajarkan, karakteristik mata pelajaran, kemampuan siswa, dan kemampuan guru tersebut.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* digunakan untuk dapat merangsang kreatifitasnya dalam proses belajar, aktif belajar dalam kelompok dan bertukar pikiran, serta membiasakan siswa bersaing untuk menjawab pertanyaan dengan cepat dan dapat mempertanggung jawabkan pekerjaannya. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, guru terlebih dahulu menyampaikan materi kemudian guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang anggotanya dipilih secara heterogen. Guru memanggil ketua kelompok untuk diberi penjelasan, masing-masing ketua kelompok kembali ke dalam kelompoknya dan menjelaskan materi yang di jelaskan oleh guru kepada anggotanya. Siswa masing-masing diberikan satu lembar kertas. Kertas tersebut digunakan untuk menuliskan tentang satu pertanyaan, kertas yang dituliskan pertanyaan oleh masing-masing siswa selanjutnya di buat seperti bola kertas dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lainnya.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran berkelompok yang mementingkan kerjasama tiap anggota kelompok. Model pembelajaran ini bermanfaat untuk melatih kerjasama, berani mengemukakan pendapat. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model *snowball throwing*. Model pembelajaran ini, lebih banyak menekankan pada aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah aktivitas pada saat siswa mengajukan pertanyaan, aktivitas

pada saat menjawab pertanyaan, aktivitas siswa dengan cara berinteraksi dengan guru dan kelompok.

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang belajar, semua itu akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Sudjana menyatakan (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar, idealnya mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas berupa pembelajaran yang menyampaikan materi secara baik dan dapat dimengerti oleh siswa serta mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa mengetahui materi pelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variable penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Paradigma Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam



Keterangan :

X : Media Pembelajaran Snowball Throwing

Y : Hasil Belajar

→ : Garis Pengaruh

E. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Muh. Tahir (2011 :24) asumsi adalah pernyataan yang diterima kebenarannya tanpa pembuktian. Asumsi dapat diartikan sebagai anggapan. Dari uraian di atas penulis berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran yang digunakan pada saat belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pengertian asumsi diatas maka untuk mempermudah penelitian, penulis menentukan asumsi sebagai berikut :

- a. Banyak siswa nilainya kurang dari KKM pada mata pelajaran Ekonomi
- b. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru
- c. Metode yang digunakan pada guru hanya ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran
- d. Komunikasi guru dan siswa tidak terjalin dengan baik

2. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2013: 96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* jika dilakukan dengan baik dan benar akan berpengaruh positif bagi hasil belajar **(studi kasus mata pelajaran ekonomi Kelas Lintas Minat X MIA-2 di SMA Kartika XIX-1 Bandung).**